

**HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN
KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi



Oleh:
Indah Wulandari
1500013043

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2020**

PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN
KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA**

Yang disusun oleh :

Indah Wulandari
1500013043

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

18 Februari 2020

MENGESAHKAN NASKAH PUBLIKASI

Fakultas Psikologi

Universitas Ahmad Dahlan

Pada Tanggal

18 Februari 2020

Dosen Pembimbing



Fuadah Fakhruddiana, S.Psi., M.Psi

HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

Indah Wulandari¹, Fuadah Fakhruddiana²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan kapas No. 9 Semaki Yogyakarta 55166

windah643@gmail.com¹, fakhruddiana@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena perilaku penyimpangan remaja yaitu berani melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja yang ada di Yogyakarta dan berusia 15 – 21 tahun dengan jumlah subjek sebanyak 200 orang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Pergaulan Teman Sebaya, Skala Kontrol Diri, dan Skala Perilaku Seks Pranikah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda atau regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan dari program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor, diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah dengan nilai $r = 0,553$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sedangkan berdasarkan uji hipotesis minor pertama diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah, dengan hasil $r = 0,163$ dan $p = 0,021$ ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 3,94%. Berdasarkan hasil uji hipotesis minor kedua yang dilakukan maka di peroleh $r = -0,499$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan sumbangan efektif sebesar 26,69%, Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pergaulan teman sebaya dan kontrol diri berhubungan dengan perilaku seks pranikah. Terdapat hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja, dan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Kata kunci : kontrol diri, pergaulan teman sebaya, perilaku seks pra nikah.

RELATIONSHIP BETWEEN PEER INTERACTION AND SELF-CONTROL WITH PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

Indah Wulandari¹, Fuadah Fakhruddiana²

Faculty of psychology, Ahmad Dahlan University
Jalan Cotton No. 9 Semaki Yogyakarta 55166
windah643@gmail.com¹, fakhruddiana@gmail.com²

Abstact

This research is motivated by the phenomenon of adolescent deviant behavior, namely the courage to have sexual relations before marriage ties. This study aims to determine the relationship between peer relationships and self-control with premarital sexual behavior in adolescents. The study was conducted on adolescents in Yogyakarta and aged 15-21 years with a total subject of 200 people. The research method used in this study is the quantitative correlational research method. Data collection was performed using Peer Association Scale, Self-Control Scale, and Premarital Sex Behavior Scale. The data analysis technique used is multiple regression analysis techniques or multiple linear regression using the help of a computer program SPSS 16.0 for windows. Based on the results of the major hypothesis test, it is known that there is a very significant relationship between peer relations and self-control with premarital sexual behavior with $r = 0.553$ and $p = 0,000$ ($p < 0.01$). Whereas based on the first minor hypothesis test it is known that there is a positive relationship between peer relations with premarital sex behavior, with results $r = 0.163$ and $p = 0.021$ ($p < 0.05$) with an effective contribution of 3.94%. Based on the results of the second minor hypothesis test, $r = -0.499$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) with an effective contribution of 26.69%, This shows that there is a negative relationship between self-control and premarital sexual behavior. Based on this study it can be concluded that together peer relations and self-control are associated with premarital sexual behavior. There is a positive relationship between peer relationships with premarital sexual behavior in adolescents, and there is a negative relationship between self-control and premarital sexual behavior in adolescents.

Keywords: self-control, peer relations, premarital sexual behavior.

PENDAHULUAN

Saat ini perilaku seks pranikah remaja menunjukkan *trend* yang amat memprihatinkan. Perilaku seks pranikah bukan hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi sudah merambah sampai di kota-kota kecil dan daerah pedesaan. Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan dua orang dengan berbeda jenis kelamin di luar pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono 2010), selain itu tingkah laku ini bukan hanya sekedar berhubungan intim namun juga muncul perilaku lain seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu dan lain-lainnya.

Aspek-aspek perilaku seks pranikah yaitu a) aspek biologis, yaitu berhubungan dengan alat reproduksi sebagai salah satu aktivitas yang mempengaruhi perilaku seksual. b) aspek psikologis, yaitu berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan kebutuhan pokok, mengasihi, dikasihi, dan kebahagiaan. c) aspek moral dan etika, yaitu berhubungan dengan relasi, dengan sesama menurut adat istiadat dan norma yang berlaku di lingkungan. d) aspek religius, yaitu bahwa seksualitas harus ditinjau dari segi keyakinan dan kepercayaan masing-masing, dan e) aspek sosial, yaitu berkaitan dengan pembentukan kelompok sebagai alat salah satu bentuk hubungan yang ada di lingkungan.

Macam-macam perilaku seks pranikah menurut Irawati (2002) yaitu: berpegangan tangan, ciuman kering, ciuman basah berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex*, dan *bersenggama*.

Hal ini jelas tabu di Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas Islam terbesar di Dunia, sehingga perilaku seks pranikah dilarang sebelum waktunya. Namun hal ini tidak berlaku kepada orang yang tidak bisa menahan dirinya untuk melakukan perbuatan tersebut sehingga seringkali orang tersebut nekat melakukan hubungan tersebut di tempat umum dan diketahui orang lain kemudian dilaporkan kepada pihak berwajib, serta akan memunculkan berbagai dampak, terlebih yang melakukan hal tersebut adalah remaja hal ini dapat merusak masa depan remaja.

Penduduk remaja adalah bagian dari penduduk dunia dan memiliki sumbangan amat besar bagi perkembangan dunia. Berdasarkan data Republik Indonesia tahun 2018, remaja Indonesia (usia 10 - 21 tahun) berjumlah sekitar 70 juta jiwa atau 30,61% dari jumlah penduduk. Selain jumlah remaja yang semakin meningkat, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Masalah yang menonjol di kalangan remaja salah satunya terkait perilaku seksual, pada saat ini seks pranikah merupakan salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia (Setiawan dan Ramadani, 2014).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian disimpulkan bahwa ketika seseorang dengan pasangannya sedang

berpacaran mereka tidak ragu untuk menunjukkan kemesraan di depan umum seperti bergenggaman tangan, saling menyuapi satu sama lain, bahkan mencium tangan pasangannya, mengusap kepala, dan mengecup kening pasangannya. Bagi mereka hal itu sudah wajar di masyarakat asal tidak melebihi batas yang mana dapat melanggar norma masyarakat, seperti melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan. Mereka masih mampu untuk mengontrol perilaku agar tidak melewati batas tersebut serta mampu melakukan tindakan berdasarkan norma masyarakat dan mampu memikirkan sebab akibat dari perbuatan yang salah dan mendapatkan dampak yang buruk.

Pada masa remaja lingkungan sosial yang dominan antara lain dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok baru yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan rumah. Bahkan apabila kelompok tersebut melakukan penyimpangan, maka remaja juga akan menyesuaikan dirinya dengan norma kelompok.

Kehadiran teman dan keterlibatannya di dalam suatu kelompok membawa pengaruh tertentu. Teman sebaya merupakan lingkungan pergaulan remaja, melalui interkasi dengan teman sebaya remaja akan berkenalan dan mulai membentuk suatu kelompok dan apabila perilaku

teman sebaya tersebut cocok maka remaja akan membuka diri dan membaaur dengan temannya. Teman sebaya adalah sekelompok remaja yang seumuran dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah dan teman sekerja (Darmayanti, Lestari, & Ramadani. 2011). Teman sebaya merupakan lingkungan pergaulan remaja, melalui interkasi dengan teman sebaya remaja akan berkenalan dan mulai membentuk suatu kelompok dan apabila perilaku teman sebaya tersebut cocok maka remaja akan membuka diri dan membaaur dengan temannya.

Aspek-aspek pergaulan teman sebaya menurut Papalia (2009) yaitu a) komunikasi antar teman sebaya merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya, b) penyesuaian diri terhadap teman (adapatasi) dalam interaksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain, atau sebaliknya, dan c) tuntutan konformitas tekanan atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya dan ini dapat bersifat positif maupun negatif. Selain faktor pergaulan teman sebaya, yang termasuk dalam faktor eksternal dalam menentukan perilaku seks pranikah adalah faktor internal yaitu faktor karakteristik individu yang juga dapat mempengaruhi terhadap perilaku seksual pranikah yaitu kontrol diri yang baik dapat terhindar dari perilaku seks pranikah ini.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya, oleh karena itu saat seseorang memiliki kontrol yang kuat terhadap dorongan-dorongan seksual maka seseorang tersebut dapat mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah. Kontrol diri akan dapat membantu individu agar tidak terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Kontrol diri yang baik akan dapat membuat individu terhindar dari tingkah laku buruk yang tidak sesuai dengan norma sosial, yaitu perilaku seksual pranikah (Dewi, 2014).

Menurut Acecolla dan Calhoun (1990) kontrol diri adalah sebagai pengaturan proses-proses baik itu fisik, psikologis, dan perilaku untuk membentuk diri sendiri. Adapun aspek-aspeknya a) kontrol perilaku (*Behavior Control*) merupakan kesiapan atau kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dalam hal ini berupa kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi, dirinya sendiri, orang lain, atau sesuatu di luar dirinya, b) kontrol kognitif (*Cognitive Control*) merupakan kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan, dan c) kontrol dalam mengambil keputusan (*Decision Making*) merupakan kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya, perilaku seksual pranikah pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Remaja yang memiliki kontrol diri kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya, setiap dorongan seksual yang muncul dapat dikendalikan remaja dengan cara mengalihkan pikiran dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat semakin mendorong gairah seksualnya, sehingga remaja dapat terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada di Indonesia. Apabila kontrol diri remaja rendah maka remaja tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya, sehingga remaja akan berperilaku dan bertindak lebih kepada hal-hal yang menyenangkan dirinya termasuk dengan cara menyalurkan hasrat seksualnya.

Remaja masih belum mampu mengatur situasi yang dihadapi, tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi, sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Orang tua dalam keluarga sebagai pimpinan keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena orang tua merupakan pendidik, pembimbing, dan pelindung bagi anak-anaknya.

Sehubungan dengan maraknya perilaku seksual pranikah yang melanda dunia remaja saat ini, peneliti tertarik mengetahui lebih jauh mengenai hubungan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah. Dari latar belakang yang telah dilihat bahwa penelitian ini mencari “hubungan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan remaja berusia 15 – 21 tahun dan tinggal di Yogyakarta. Remaja yang ada di Yogyakarta berjumlah 27.170 jiwa. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi penelitian menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% dan jumlah populasi 27.170 maka diperoleh sampel 100 subjek.

Menentukan sampel didalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dan untuk cara mengumpulkan sampel adalah dengan menggunakan google form

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pergaulan teman sebaya, skala kontrol diri, dan skala perilaku seks pranikah. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model

Linkert. Pilihan jawaban yang tersedia menggunakan 4 pilihan alternatif yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Professional judgement dilakukan melalui pemeriksaan aitem dengan cara meminta pertimbangan pada pihak yang berkompeten, yaitu dosen Fuadah Fakhruddiana, S.Psi., M.Psi., Psikolog untuk menilai relevan tidaknya aitem. Setelah mendapatkan persetujuan yang benar dari pihak yang berkompeten maka dapat disusun kembali aitemnya, kemudian melakukan uji coba pada aitem-aitem tersebut.

Uji coba alat ukur terhadap penelitian ini dilakukan sebelum pengambilan data sesungguhnya. Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui indeks daya beda pada setiap aitem. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 16.0 for windows*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel, yaitu pergaulan teman sebaya, kontrol diri dan perilaku seks pranikah pada remaja. Data yang diperoleh dari skala kemudian diolah menggunakan SPSS *version 16.0 for windows*. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji variabel pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan pelaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah. Pergaulan teman sebaya yang tidak memiliki batasan antara pria dan wanita akan memunculkan perilaku seks pranikah, selain itu didalam kelompok tersebut menerapkan hubungan yang erat dan mereka harus mengikuti maka jika disuruh untuk mencuri mereka akan mengikutinya begitu juga ketika mereka melakukan hubungan seks pranikah mereka akan mengikutinya juga.

Terlebih memiliki kontrol diri yang rendah sehingga jika dorongan seks muncul maka akan mengikutinya dengan melakukan hubungan seks pranikah dan didorong dengan tontonan yang mengundang hasrat dan melakukan masturbasi akan mudah terpancing untuk melakukan dengan pasangan yang belum sah terlebih pasangan juga mau melakukannya maka hubungan perilaku seks pranikah akan terjadi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigalingging & Sianturi (2019) bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Santrock (2011)

mengungkapkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai tempat perubahan perilaku terjadi karena adanya transfer perilaku antar sesama teman.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh $r=0,163$ dengan tingkat signifikan $p=0,021$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah yang mana artinya semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku seks pranikah. . Karena pergaulan teman sebaya bagaimanapun bisa memungkinkan munculnya perilaku seks pranikah apabila tidak disertai dengan kontrol diri yang tinggi. Apabila pergaulan teman sebaya tinggi dan tidak di dampingi dengan kontrol diri maka perilaku seks pranikah akan tinggi. Hal ini karena kontrol dirilah yang lebih kuat hubungannya dengan perilaku seks pranikah untuk menekan perilaku seks pranikah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh dengan nilai $r= 0,499$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hal inilah yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Menurut Gunarsa (2004), kontrol diri berfungsi membatasi individu untuk bertingkah laku buruk, individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku buruk seperti perilaku seks pranikah.

Kartono (2002) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan emosi atau dorongan yang berasal dari diri individu, sehingga jika individu tidak mampu mengontrol diri maka akan membentuk perilaku yang menyimpang seperti perilaku seks pranikah

Kecenderungan pergaulan teman sebaya subjek penelitian ini yaitu standar deviasi dan mean empirik dengan nilai presentase 67,5%, artinya mayoritas subjek penelitian ini memiliki tingkat pergaulan teman sebaya berada pada kategori sedang, yang mana artinya subjek mampu bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan pemikiran, pengetahuan dan lain-lainnya. Selain itu subjek mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan atau pergaulan didalam kelompok, dan mampu mengikuti temannya sesuai dengan hobi dan kesamaan.

kecenderungan kontrol diri subjek penelitian ini yaitu standar deviasi dan mean empirik dengan nilai presentase 59% artinya mayoritas subjek penelitian ini memiliki tingkat kontrol diri berada pada kategori sedang. Hal inilah yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek kontrol diri dalam penelitian ini masuk kedalam kategori yang sedang. Yang mana artinya subjek mampu megontrol perilakunya sehingga subjek mampu mengendalikan perilaku dan mampu menentukan siapa yng akan mengendalikan situasinya, selain itu subjek juga mampu memilih tindakan mana yang akan dilakukan untuk menghadapi situasi tertentu, dan mengelola apa yang diinginkan dengan cara menilai mana yang baik dan mana yang tidak.

Kecenderungan perilaku seks pranikah subjek penelitian ini yaitu standar deviasi dan mean hipotetik dengan nilai presentase 65% dan termasuk kedalam kategorisasi sedang, artinya mayoritas subjek penelitian ini memiliki tingkat perilaku seks pranikah berada pada kategori sedang. Hal inilah yang menunjukkan bahwa subjek penelitian ini mampu menjaga hasrat agar tidak memunculkan perilaku seks pranikah, selain itu pemenuhan kebutuhan psikologis dapat terpenuhi dengan kasih sayang dan cinta dapat menjaga perilaku seksual pranikah, serta mengikuti adat istiadat yang ada dilikungan agar tidak mengikuti perilaku yang buruk seperti seks pranikah, dan ditambah dengan adanya kedekatan dengan Tuhan sehingga menjaga perilaku karena kepercayaan agama.

Pergaulan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 3,94%, menurut Myers (2012) juga mengungkapkan bahwa remaja cenderung melakukan ajakan teman sebaya sebagai caranya agar diterima dalam pertemanan atau diterima dalam kelompok. Sehingga remaja dapat mengekspresikan dirinya ingin berteman dengan siapa saja sesuai dengan minat dan kecocokan masing-masing. kontrol diri memberikan sumbangan efektif 26,69% menurut Thalib (2010) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun luar diri individu. Individu yang memiliki kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang tepat untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

Kekurangan penelitian ini, pertama yaitu sulit untuk mendapatkan subjek penelitian termasuk untuk subjek uji coba. Hal ini kemungkinan, disebabkan oleh tema perilaku seks pranikah merupakan tema yang sensitif sehingga memang akan lebih baik penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun seandainya menggunakan penelitian kuantitatif, maka dipastikan waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan subjek yang banyak, sedangkan penelitian ini waktu yang tersedia sangat terbatas. Sehingga kurangnya subjek merupakan salah satu kelemahan di penelitian ini. Kelemahan yang kedua adalah karena alat ukur yang dibuat *social disability* tinggi maka bisa memunculkan *faking good* yang tinggi. Kelemahan yang terakhir yaitu konsep yang di buat tentang pergaulan teman sebaya belum jelas sehingga mengaruh kepada hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pemaparan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan dalam tiga pernyataan sebagai berikut: a) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pergaulan teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja. b) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah. Artinya semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku seks pranikah, sebaliknya semakin rendah pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku seks pranikah. c) terdapat

hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seks pranikah. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku seks pranikah.

Kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 30,63% terhadap perilaku seks pranikah, dari kedua variabel tersebut kontrol dirilah yang banyak memberikan sumbangan efektif karena kontrol diri merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi individu untuk bertindak dan mengambil keputusan untuk berperilaku. Pergaulan teman sebaya memberikan sumbangan efektif yang sedikit sebab ketika pergaulan teman sebaya tidak bersamaan dengan kontrol diri yang baik maka individu tersebut dapat terjerumus dengan pergaulan yang salah dan diantara pergaulan tersebut tidak ada batasannya sehingga membuat individu tersebut dapat melakukan perilaku seks pranikah. Nilai sumbangan efektif tersebut menunjukkan bahwa terdapat 69,37% sumbangan dari variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGraw-Hill
- Darmayanti, D. Lestari, Y. & Rahmadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (2). Hal 24 – 27.
- Dewi, A, K. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Negeri Semarang. *Jurnal Psikologi*. 3. No 1
- Gunarsa, S. 2004. *Dari anak sampai usia lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Muli
- Irawati dan Prihyugianto, I. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual pria nikah pada remaja Di Indonesia: BKKBN*.
- Kartono, K. (2002). *Psikologi umum*. Bandung : Sinar Baru Algies Indonesia
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja Di MAN 1 Samarinda. *Jurnal Psikologi*. 1 (2). Hal 220 – 229
- Loekmono, L. (2000). *Seksualitas, pornografi, dan perkawinan*. Semarang: Satya Wacana
- Myrers, D.G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J, W. (2011). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, A, dan Ramadani, K, D. (2014). *Statistik pemuda Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Sigalingging, G & Sianturi, I, A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*. 5 (1). Hal 9 -15
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

Thalib, S, B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada media group: Jakarta